

**PENGARUH MAKANAN HALAL DAN THAYYIB
BAGI MANUSIA PERSPEKTIF HADIS
(Studi Analisis Sanad dan Ma'anil Hadis Shahih Muslim
Nomor 1686)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

SYUKRON MA'MUN AL MAJID
NIM. 3218026

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PENGARUH MAKANAN HALAL DAN THAYYIB
BAGI MANUSIA PERSPEKTIF HADIS
(Studi Analisis Sanad dan Ma'anil Hadis Shahih Muslim
Nomor 1686)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

SYUKRON MA'MUN AL MAJID
NIM. 3218026

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukron Ma'mun Al Majid
NIM : 3218026
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : **Pengaruh Makanan Halal dan Thayyib bagi Manusia
Perspektif Hadis (Studi Analisis Sanad dan Ma'anil
Hadis Sahih Muslim Nomor 1686)**

Menyatakan dengan sesungguhnya serta dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari telah terbukti duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, kecuali pada bagian bagian tertentu yang telah dirujuk serta disebutkan dalam footnote dan daftar pustaka, maka gelar yang telah diperoleh akan dicabut keabsahannya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat agar bisa dimaklumi dan digunakan sebagaimana fungsinya.

Pekalongan, 20 November 2023

Yang Menyatakan,



Syukron Ma'mun Al Majid
NIM. 3218026

NOTA PEMBIMBING

Adi Abdullah Muslim, Lc, MA. Hum

Jl. Sendang Palian No.88, Wangandowo, Kec Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Syukron Ma'mun Al Majid

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Syukron Ma'mun Al Majid
NIM : 3218026
Judul : **PENGARUH MAKANAN HALAL DAN THAYYIB BAGI MANUSIA PERSEPEKTIF HADIS (STUDI ANALISIS SANAD DAN MA'ANIL HADIS SHAHIH MUSLIM NOMOR 1686)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 November 2023

Pembimbing,


Adi Abdullah Muslim, Lc, MA.

Hum

NIP. 198601082019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SYUKRON MA'MUN AL MAJID**
NIM : **3218026**
Judul Skripsi : **PENGARUH MAKANAN HALAL DAN THAYYIB
BAGI MANUSIA PERSEPEKTIF HADIS (STUDI
ANALISIS SANAD DAN MA'ANIL HADIS SHAHIH
MUSLIM NOMOR 1686)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 5 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Heriyanto, M.S.I

NIP. 198708092018011001


Lia Afiani, M.Hum

NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 19 Februari 2024

Disahkan Oleh

Dekan


Prof. Dr. H. Sam'at, M.Ag
NIP. 1973050519900311002



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	atas)
6.	ح	hā'	ḥ	je
7.	خ	khā'	kh	ha (dengan titik di bawah)
8.	د	dal	d	
9.	ذ	zal	z	Ka da ha
10.	ر	rā'	r	de
11.	ز	zai	z	zet (dengan titik di atas)
12.	س	sīn	s	
13.	ش	syīn	sy	er
14.	ص	sād	ṣ	zet
15.	ض	dād	ḍ	es
16.	ط	tā'	ṭ	es dan ye
17.	ظ	dā'	ẓ	es (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	
19.	غ	gain	g	de (dengan titik di bawah)
20.	ف	fa'	f	
21.	ق	qāf	q	te (dengan titik di bawah)
22.	ك	kāf	k	
23.	ل	lām	l	zet (dengan titik di bawah)
24.	م	mīm	m	

25.	ن	nūn	n	koma terbalik (di atas) ge ef qi ka el em en we ha apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata ye
26.	و	wāwu	w	
27.	هـ	Hā'	h	
28.	ء	hamzah	'	
29.	ي	yā'	Y	

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh: امرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh: فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh: رَبَّنَا = *rabbanā*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh: أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

7. Penulisan kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata hadis, sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan

huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh: Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

8. Huruf kapital

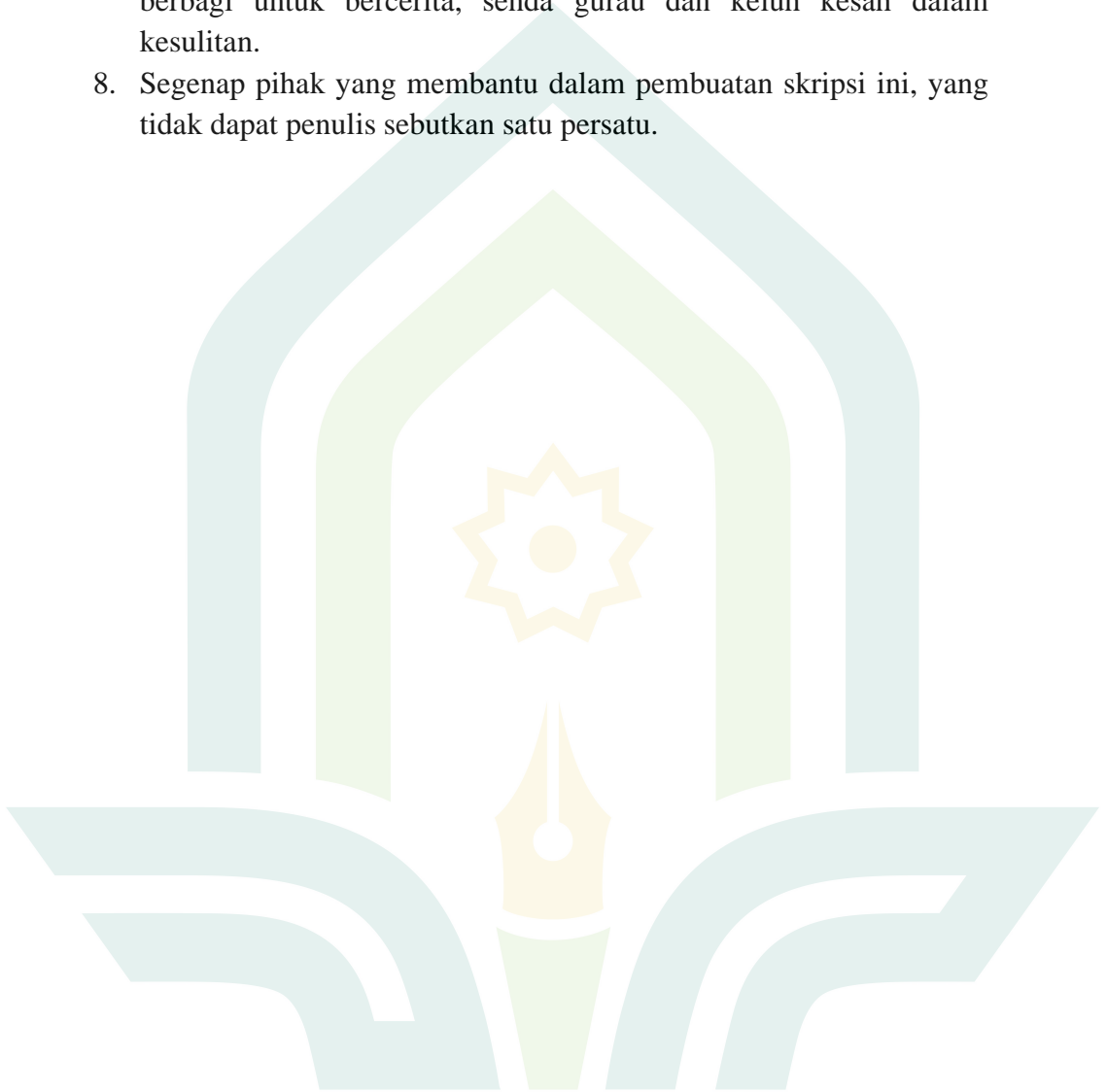
Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

PERSEMBAHAN

Kesuksesan dan keberhasilan merupakan tujuan puncak yang diraih seseorang dalam sebuah perjuangan. Namun disetiap keberhasilan mestilah terdapat orang-orang di belakangnya yang senantiasa memberikan dukungan baik itu berupa ucapan ataupun perbuatan. Sehingga membangunkan semangat jiwa dan raga untuk melakukannya dan meraih keberhasilan. Maka skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang pilihan:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Majid dan Ibunda Wiwik Muliwana yang selalu menyelipkan di setiap doanya untuk keberhasilan anaknya, memberikan cinta, kasih dan sayanginya dalam bentuk fisik dan non fisik, dan memberikan dukungan beserta nasihat dan motivasi untuk menguatkan ananda. Dan kedua adik penulis sebagai penyemangat penulis untuk bisa menjadi contoh bagi mereka agar juga sampai di jenjang perkuliahan.
2. Kepada Abah K.H. Hasanudin Subki beserta keluarga dan Ustadz M Lutfi Hakim beserta keluarga, yang mana beliau-beliau adalah orang tua di dalam Ilmu penulis. Doa-doa, ridha dan keberkahan mereka yang selalu ananda harapkan. Pun tak lupa kepada segenap asatidz, teman-teman seperjuangan mondok dan keluarga besar pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang.
3. Kepada K.H. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I dan K.H. Arif Chasanul Muna, Lc., MA. Beliau berdua merupakan orang yang ananda jadikan sebagai uswatun hasanah yang tiada merasa lelah untuk memberikan nasihat dan ilmunya sehingga sampailah pada saat ini.
4. Kepada bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan waktu, fikiran dan nasihat untuk membimbing selama penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan motivasi, pengalaman serta memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Kepada Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2018 yang telah bersama seruangan dalam perjuangan menimba ilmu selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.

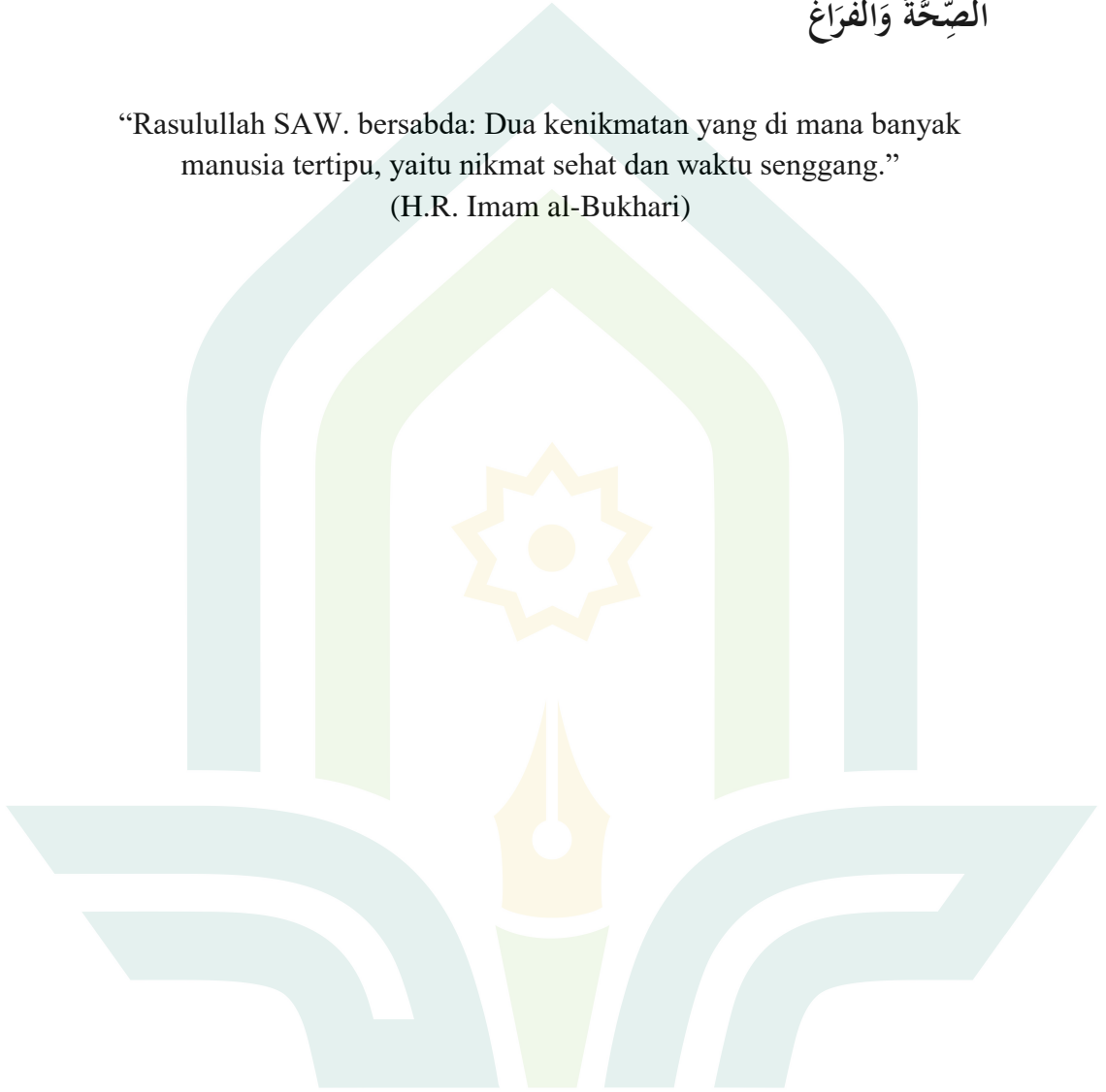
7. Teman karib yang tanpa tanda jasa, M. Ikmal, M. Afif, Fathiyah, Supriyati dan Monica Trywidyaningrum yang sudah meluangkan waktunya untuk memberi dukungan dan semangat serta membantu penulis dalam mendiskusikan masalah dan sebagai wadah penulis berbagi untuk bercerita, senda gurau dan keluh kesah dalam kesulitan.
8. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ
الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Rasulullah SAW. bersabda: Dua kenikmatan yang di mana banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang.”
(H.R. Imam al-Bukhari)



ABSTRAK

Al Majid, Syukron Ma'mun, 2023. Pengaruh Makanan Halal dan Thayyib Bagi Manusia Persepektif Hadis (Analisis Sanad dan Ma'anil Hadis Shahih Muslim Nomor 1686). Skripsi Jurusan Ilmu Hadis Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing **Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A. Hum.**

Kata kunci: Halal dan Thayyib, Kualitas Hadis, Ma'anil Hadis.

Di antara cara makhluk hidup mempertahankan hidupnya adalah dengan makan, makanan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani dan karakter manusia. Di zaman sekarang manusia semakin mudah dalam mengakses keinginannya dengan bantuan teknologi. Dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang maka berpengaruh juga terhadap pola pikir manusia. Contohnya dalam masalah makanan. Sering kali kita lupa tentang *halal* atau *thayyib* makanan yang kita konsumsi setiap harinya. Makanan yang halal akan melahirkan pribadi yang sehat serta berpengaruh kepada jiwa dan sikap hidup, sehingga dapat melaksanakan segala aktivitasnya dengan baik dan sempurna termasuk dalam hal ibadah. Agar ibadah dan doa kita dapat diterima oleh Allah swt, maka kita harus berusaha semaksimal mungkin agar makanan dan minuman yang dikonsumsi terjamin halal dan tayyib sebagai syarat diterimanya ibadah dan doa kita. Sebab dengan makanan, barang atau sesuatu yang haram dapat berakibat tidak diterimanya doa. Dari pembahasan di atas peneliti ingin mengkaji mengenai **“Pengaruh Makanan Halal dan Thayyib Bagi Manusia Persepektif Hadis (Analisis Sanad dan Ma'anil Hadis Shahih Muslim Nomor 1686)”**. Alasan penulis mengambil judul tersebut adalah karena tubuh adalah satu satunya tempat untuk nyawa kita tinggal, tubuh adalah anugrah dari tuhan, sebagai rasa syukur terhadap tuhan, kita harus menjaga tubuh kita agar tetap bagus dan sehat. Salah satu caranya ialah dengan mengatur pola makan dengan mengonsumsi makanan yang *halal* dan *thayyib*. Selain itu juga berpengaruh terhadap terkabul atau tidaknya do'a kita.

Penelitian ini dibuat untuk memahami rumusan masalah: 1. Bagaimana kualitas hadis tentang makanan *halal* dan *thayyib*? 2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang makanan *halal* dan *thayyib*? 3. Bagaimana pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* bagi manusia menurut hadis? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui

kualitas hadis tentang makanan *halal* dan *thayyib*. 2. Untuk mengetahui pemaknaan hadis tentang makanan *halal* dan *thayyib*. 3. Untuk mengetahui pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* bagi manusia menurut hadis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan dua teori. Pertama, teori kritik sanad untuk mengetahui kualitas hadis. Kedua, teori syarah hadis untuk mengetahui pemaknaan hadis dan pengaruh makanan halal dan thayyib bagi manusia. Adapun pendekatan yang dipakai pendekatan deskriptif normatif. Pendekatan dekriptif normatif adalah langkah untuk menggambarkan dan menjelaskan hadis terkait makanan halal dan thayyib.

Hasil dari penelitian adalah bahwasanya hadis tentang pengaruh makanan halal dan thayyib bagi manusia berkualitas *sahih li zatihi* sebab sanadnya bersambung, periwayatnya *adil* dan *dabit* serta tidak ditemukan *syaz* dan *'illah*. Di dalam melakukan takhrij hadis tersebut ditemukan 7 jalur periwayatan dan tidak memiliki *syahid* dan *mutabi*'. Banyak hal yang terkandung dalam hadis yang membahas mengenai makanan *halal* dan *thayyib*, yaitu mencakup tentang yang baik dan diterima, sebagaimana Allah tidak akan menerima kecuali amalan tersebut baik, bersih dari segala noda. Hadis ini juga merupakan pembelajaran bagaimana agar amal menjadi baik dan diterima. Di antara pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* bagi kehidupan manusia, dapat dikemukakan, antara lain sebagai berikut: Mempengaruhi pertumbuhan tubuh dan kecerdasan akal, Mempengaruhi sifat dan perilaku, Mempengaruhi perkembangan anak-keturunan, Mempengaruhi keselamatan di akhirat, Mengonsumsi yang *halal* sebagai ibadah yang wajib, Mempengaruhi diterima atau ditolaknya amal ibadah dan do'a.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada tuhan alam semesta atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya, Sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya.

Selanjutnya, dalam saat proses penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu dan ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa dorongan moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

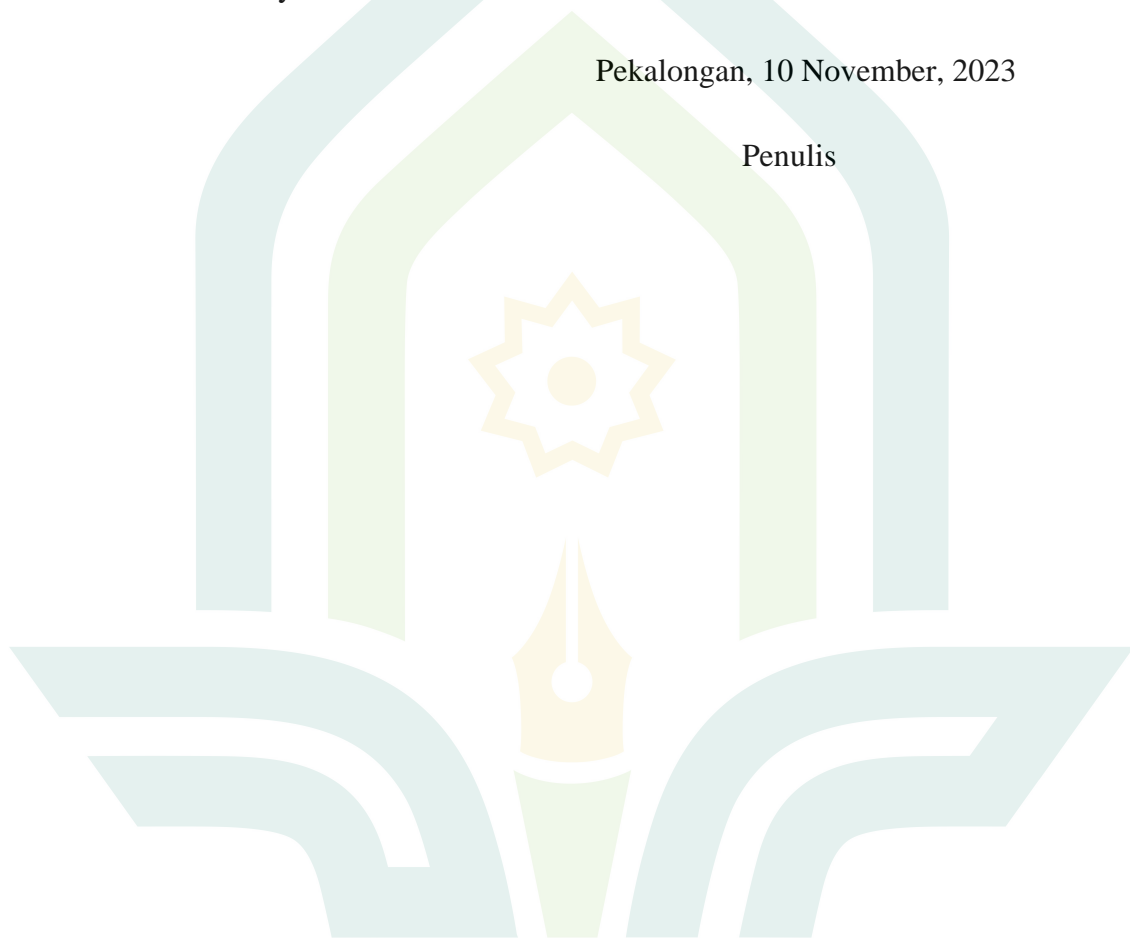
1. Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur) ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang telah mecurahkan ilmu, tenaga, pikiran dan waktu untuk membantu dan membimbing penulis selama di masa perkuliahan ini.
4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum. yang telah membimbing selama proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir dan memberi banyak pengetahuan yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
5. Dosen penasehat akademik, Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
6. Segenap dosen beserta staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Hadis yang telah sabar dalam mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.

8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN K.H. Abdurrahman Wahid (Gusdur) dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT. membalas dengan sebaik-baiknya balasan kepada seluruh pihak. Dan semoga apa yang telah tertulis di dalam skripsi ini diridhai Allah SWT. dan dapat bermanfaat bagi semua. Amin ya Rabbal Alamin.

Pekalongan, 10 November, 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
G. Kerangka Berpikir	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MAKANAN HALAL, THAYYIB, DAN KAJIAN HADIS	18
A. Pengertian Makanan	18
B. Makanan <i>Halal</i> dan <i>Thayyib</i>	19
1. Makanan <i>Halal</i>	19
2. Makanan <i>Thayyib</i>	21
C. Syarat Makanan <i>Halal</i> dan <i>Thayyib</i>	23
D. Pola Makan Sehat dan Pengaruhnya Bagi Manusia	25
E. Kajian Hadis	28
1. Terminologi Hadis	28

2. Langkah-langkah Penelitian Hadis	30
---	----

BAB IIIHADIS MAKANAN *HALAL* DAN *THAYYIB* DALAM

KITAB SHAHIH MUSLIM	41
A. Imam Muslim	41
1. Biografi Imam Muslim	41
2. Guru dan Muridnya Imam Muslim.....	43
3. Kitab Shahih Muslim.....	44
B. Takhrij Hadis Makanan <i>Halal</i> dan <i>Thayyib</i>	46
1. Teks dan Terjemahnya.....	46
2. Kegiatan Takhrij	47
C. Data Periwayat dan Penilaian Ulama	52
1. Abu Hurairah	52
2. Abu Hazim.....	54
3. ‘Adiy bin Sabit.....	55
4. Fudail bin Marzuq	56
5. Abu Usamah	56
6.Abu Kuraib.....	57

BAB IV KUALITAS DAN MA’ANIL HADIS PENGARUH

MAKANAN <i>HALAL</i> DAN <i>THAYYIB</i> BAGI MANUSIA .	59
A. Analisis Sanad	59
B. Analisis Matan.....	61
C. Ma’anil Hadis Makanan <i>Halal</i> dan <i>Thayyib</i>	66
D. Pengaruh Makanan <i>Halal</i> dan <i>Thayyib</i> Bagi Manusia	69

BAB V PENUTUP **73** |

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diantara cara makhluk hidup mempertahankan hidupnya adalah dengan makan, karena makanan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani dan karakter manusia¹. Makanan merupakan kebutuhan pokok semua makhluk hidup, tak terkecuali manusia. Dalam hal ini, makanan sangat diperlukan oleh manusia karena menjadi sumber utama bagi asupan energi tubuh agar bisa tetap bertahan hidup. Dari adanya kebutuhan manusia terhadap makanan menjadikan manusia terdorong untuk melakukan berbagai macam usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Sehingga aspek kebutuhan terhadap makanan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong manusia untuk beraktivitas di dalam kehidupannya. Selain itu, makanan juga sangat berpengaruh untuk kesehatan dan kekebalan tubuh. Kondisi fisik masyarakat yang selalu mengkonsumsi makanan sehat, lengkap, bergizi, dan seimbang akan terhindar dari berbagai macam penyakit.

Di zaman sekarang manusia semakin mudah dalam mengakses keinginannya dengan bantuan teknologi. Dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang maka berpengaruh juga terhadap pola pikir manusia. Contohnya dalam masalah makanan yang mana sekarang sudah menjadi tren sejak kini. Sering kali kita lupa tentang *halal* atau *thayyib* yang kita makan. Makanan budaya asing yang masuk ke Indonesia banyak sekali contohnya seperti pizza, hot dog, steak dan lain sebagainya.² Begitu banyak hasil penelitian para ahli yang menyatakan kesalahan dalam mengkonsumsi makanan dapat mengganggu kinerja tubuh, hingga pada

¹ Waharjani. *Makanan yang halal lagi baik dan implikasinya terhadap kesalehan seseorang*. (Yogyakarta: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Vol. 4, No. 2, 2015), Hlm.194.

² WaesuI Kurni. *Makanan Dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Bogor: Jurnal Al-Ashriyyah vol. 1 No 1, 2015), Hlm. 26.

akhirnya dalam jangka waktu tertentu bisa menimbulkan berbagai macam penyakit, seperti paru-paru, diabetes, penyakit lambung dan usus, kegemukan (*obesity*), dan lainnya. Hal ini bisa terjadi kemungkinan besar dikarenakan manusia terlalu berlebihan. Seperti kebanyakan garam, kebanyakan gula, terlalu kebanyakan lemak dan kholestrol, alkohol, merokok dan lain sebagainya.

Di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 168 yaitu menjelaskan Perintah untuk mengonsumsi makanan yang *halal* lagi baik, maka jelaslah bahwa mengonsumsi makanan *halal* dan *thayyib* merupakan perintah Allah swt yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk mentaatinya. Semua yang diperintahkan oleh Allah SWT adalah kebaikan untuk umat manusia, termasuk perintah mengonsumsi makanan *halal* dan *thayyib*, serta menjahui makanan *syubhat* apalagi yang *haram*.³ Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang *halal* lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.” (QS. Al-Baqarah: 168)

Al-Qur'an memberikan petunjuk mengenai makanan yang bergizi yakni *halal* dan *thayyib*. Syarat yang pertama dari makanan yang bergizi adalah *halal* menurut Al-Qur'an, yaitu tidak diharamkan oleh fiqih atau tidak melanggar hukum. Sedangkan syarat yang kedua makanan tersebut hendaklah *thayyib* atau baik, yakni makanan yang sehat, bergizi, dan aman. Manusia membutuhkan makanan *halal* dan baik tak lain untuk memperoleh

³ Diah Himpuno, *Membuat Masakan dan Kue Dari Bahan Halal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), Hlm. 6.

tenaga, menunjang pertumbuhan dan perkembangan serta menjaga kesehatan badan jasmani maupun rohani.⁴

Hadis Rasulullah saw. sudah tercakup berbagai hal-hal yang menyangkut kehidupan manusia, terutama terkait permasalahan yang dialami umat dari setiap zaman. Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di muka bumi ini pada asalnya adalah *halal*. Tidak ada satupun yang *haram*, kecuali karena ada nas yang sah dan tegas. Tentu saja hal ini tidak hanya terbatas pada masalah benda, tetapi meliputi masalah perbuatan dan pekerjaan yang termasuk urusan ibadah. Makanan memiliki peranan penting dalam hal ibadah. Oleh karenanya, al-Qur'an maupun hadis memberikan perhatian yang besar terhadap segala yang dikonsumsi oleh pemeluknya, bahkan manusia secara keseluruhan. Sebab dengan makanan, barang atau sesuatu yang *haram* dapat berakibat tidak diterimanya do'a. Sebagaimana hadis Rasulullah saw:

حَدَّثَنِي أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا فَضَيْلُ
 بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ
 اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ
 فَقَالَ يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ
 عَلِيمٌ وَقَالَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ثُمَّ ذَكَرَ
 الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ

⁴ Himmatul Aliyah, *Urgensi Makanan Bergizi Menurut Al-Qur'an Bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, (Demak: Jurnal Ilmu Qur'an dan Tafsir vol. 10 No. 2, 2016), Hlm. 214.

وَمَطْعُمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعُذْيِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى
يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ (رواه مسلم)

“Telah menceritakan kepadaku Abu Kuraib Muhamad bin al-‘ala, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, telah menceritakan kepada kami Fudhail bin Marzuki, telah menceritakan kepadaku ‘Adiy bin Tsabit, dari Abi Hazim, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hai manusia sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (thayyib), tidak menerima kecuali yang baik (thayyib). Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kaum mukminin seperti apa yang diperintahkan kepada para Rasul. Allah Ta’ala berfirman, ‘Wahai para rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal shalih.’ (QS. Al-Mu’minun: 51). Dan Allah Ta’ala berfirman, ‘Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu.’ (QS. Al-Baqarah:172). Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutkan seseorang yang lama bepergian rambutnya kusut, berdebu, dan menengadahkan kedua tangannya ke langit, lantas berkata, ‘Wahai Rabbku, wahai Rabbku.’ Padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan ia dikenyangkan dari yang haram, bagaimana mungkin do’anya akan dikabulkan.” (HR. Imam Muslim nomor 1686).⁵

Memperhatikan hadis ini dengan seksama, dapat dipetik sebuah kesimpulan bahwa makanan *halal* dan *thayyib* sangat berpengaruh terhadap terkabulnya doa. Makanan merupakan kebutuhan primer setiap makhluk untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Tanpa makanan, manusia tidak mampu berbuat apa-apa, bahkan tidak bisa menggerakkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, makanan menjadi faktor penting dalam menentukan taraf

⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Makkah: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1998), Hlm. 202.

kehidupan manusia. Setiap insan mendambakan kehidupan yang sehat dan sejahtera baik fisik maupun batin.

Saat ini, banyak cara yang diupayakan oleh manusia dalam memperoleh rezekinya, baik dengan cara yang diridai oleh Allah swt. maupun yang menyimpang dari jalan lurus. Banyak orang yang sudah tidak peduli lagi mana *haram* mana *halal* dalam mencari rezeki. Hal ini perlu menjadi bahan pemikiran dan perenungan. Banyak faktor yang mendukung berhasil tidaknya seseorang dalam memperoleh rezekinya, salah satunya adalah bagaimana ia mampu menggunakan cara-cara dan metode-metode, dengan tahap berpegang kepada ketentuan yang telah digariskan oleh Islam.⁶

Islam menetapkan segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah *halal*. Dengan ini Islam mewajibkan setiap orang bekerja keras untuk mencari rezeki yang *halal* untuk kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat. Kualitas hidup seseorang sangat ditentukan dari apa yang mereka makan dan hal itu dimulai dari proses pemilihan makanan. Makanan seseorang sangat berpengaruh dalam perilaku sehari-hari, selanjutnya jika makanan yang dimasukkan kedalam perut berupa makanan yang *halal* dan *thayyib*, maka dengan sendirinya ia akan selalu condong kepada perbuatan baik. Sebaliknya, jika makanan tersebut *haram*, ia akan selalu condong kepada perbuatan buruk dan keji.⁷

Makanan yang *halal* dan *thayyib* akan melahirkan pribadi yang sehat serta berpengaruh kepada jiwa dan sikap hidup, sehingga dapat melaksanakan segala aktivitasnya dengan baik dan sempurna termasuk dalam hal ibadah. Islam memberikan perhatian khusus terhadap masalah pangan dalam seluruh fase kehidupan manusia bersamaan dengan segala bentuk dan unsur-unsur pangan tersebut. Terdapat sejumlah besar ayat dalam al-Qur'an maupun hadis Nabi saw. yang secara spesifik berbicara tentang pangan dan

⁶ A.F. Jaelani, *Membuka Pintu Rezeki* (Jakarta: Gema Aneka Press, 1999), hlm. 7.

⁷ Mu'ammal Hamidy, *Halal dan Haram dalam Islam* (Singapura: PT Bina Ilmu, 1980), hlm. 14.

kaidah-kaidah yang memadai untuk menjadi standar mutu pangan dan metode-metode penjaminannya.⁸

Seperti yang telah dibahas di atas, untuk mengkaji lebih dalam persoalan ini diperlukan sebuah penelitian dan pemahaman yang tepat yang sesuai terhadap Al-Qur'an dan hadis. Mengkaji suatu ayat Al-Qur'an maupun teks hadis tidaklah segampang membalikan telapak tangan, namun butuh kehati-hatian serta ketelitian dalam menganalisis sanad dan matan hadis. Maka penulis berusaha untuk memfokuskan penelitian ini dengan judul "*Pengaruh Makanan Halal dan Thayyib Bagi Manusia Persepektif Hadis (Studi Analisis Sanad dan Ma'anil Hadis Shahih Muslim Nomor 1686)*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka Penelitian ini penulis rumuskan dalam perumusan masalah dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang makanan *halal* dan *thayyib*?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang makanan *halal* dan *thayyib*?
3. Bagaimana pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* bagi manusia menurut hadis?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang penulis paparkan di atas, maka secara sederhana tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang makanan *halal* dan *thayyib*
2. Untuk mengetahui pemaknaan hadis tentang makanan *halal* dan *thayyib*
3. Untuk mengetahui pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* bagi manusia menurut hadis

⁸ Dwi Santy Damayanti, *Keamanan Makanan* (Cet. 1; Alauddin University Press, 2014 M), hlm. 18.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kajian tentunya tidak akan lepas dari kemanfaatannya, baik untuk kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Penulis berharap lewat penelitian ini, pembaca bisa memperoleh manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman mengenai pemaknaan dalam menanggapi sebuah hadis tentang makanan *halal* dan *thayyib*
2. Manfaat penelitian ini secara praktis bagi penulis dan pembaca, diharapkan bisa menambahkan wawasan keilmuan dalam bidang hadis, khususnya dalam pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* bagi manusia

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa penelusuran dan pengamatan penulis, penelitian tentang pengaruh mengonsumsi makanan *halal* dan *thayyib* bagi manusia tentu bukanlah pertama kali dilakukan, karena mengonsumsi makanan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Di antara Penelitian yang dimaksud adalah:

Pertama, artikel yang berkaitan yaitu Konsep Makanan *Halal* Dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produk atas Produsen Industri *Halal*, yang ditulis oleh Muchtar Ali, Kementerian Agama Republik Indonesia juli 2016. Dalam penelitian ini dibahas tentang konsep makanan *halal* dalam tinjauan syariah dan tanggung jawab produk atas produsen industri *halal*. Ketentuan syariah mengenai *halal* dan haramnya makanan, minuman dan barang gunaan bagian integral dari ajaran Islam. *Halal* dan haramnya makanan juga telah menjadi kebutuhan, dan berkaitan dengan kenyamanan dan keselamatan umat Islam sebagai konsumen terbesar di Indonesia yang perlu ditegakkan oleh para produsen industri *halal*. Setiap produsen industri makanan *halal* sewajibnya memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menjamin kehalalan produknya yang diedarkan dengan menerapkan Sistem Jaminan *halal* (SJH) sebagai implementasi konsepsi syariah tentang kaedah *halal* dan *haram* pada makanan dan minuman. Perbuatan pelanggaran terhadap SJH oleh

produsen akan dapat diterapkan tanggung gugat produk (*product liability*) baik secara hukum dan moral.⁹

Kedua, skripsi yang berkaitan yaitu Konsep Makanan *Halal* dan *Thayyib* Terhadap Kesehatan Dalam Al-Qur'an (Analisis Kajian Tafsir Tematik), yang ditulis oleh Fauzan Ra'if Muzakki Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2021. Dalam penelitian ini dibahas tentang Makanan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, setiap hari manusia tidak akan pernah luput mengonsumsi makanan. Dalam Al-Qur'an terdapat dua kategori makanan, yaitu *halal* dan *thayyib*. *Halal* merupakan sesuatu yang diperbolehkan dalam agama Islam menurut syara'. Sedangkan *thayyib* makanan yang sehat, proporsional (tidak berlebihan), aman dimakan dan tentu saja *halal*. Penelitian ini dilatarbelakangi atas kelalaian konsumen terhadap makan *halal* dan *thayyib*. Baik itu berupa jenisnya, manfaatnya dan komposisinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perhatian Al-Qur'an tentang makanan *halal* dan *thayyib* terhadap kesehatan yang diformulasikan oleh para mufassir. Penelitian ini menggunakan data library research atau metode kepustakaan, jenis penelitian adalah kualitatif, adapun sumber data yang digunakan data-data primer dan skunder yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai kitab, buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan makanan *halal* dan *thayyib*, dan pendekatan yang dipakai adalah perspektif tafsir tematik. Berdasarkan analisa yang diteliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an kata *halal* yang berkaitan dengan makanan disebutkan 15 kali, sedangkan kata *thayyib* yang berkaitan dengan makanan disebutkan 8 kali. Yang mana makanan akan menjadi pengaruh besar dalam kehidupan. Dampak kesehatan pun akan menjadi nyata tubuh tetap kuat dan sehat, Mendapat ridha Allah Swt, memiliki akhlaqul karimah karena telah menaati perintah Allah

⁹ Muchtar Ali, *Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produs atas Produsen Industri Halal*, (Jakarta Pusat: Ahkam Vol. XVI No. 2, 2016), Hlm. 291.

SwT, melahirkan generasi yang kuat dan cerdas, menjadikan doa mudah dikabulkan oleh Allah SWT.¹⁰

Ketiga, artikel yang berkaitan yaitu *Makanan yang Halal lagi baik dan Implikasinya Terhadap Kesalehan Seseorang*, yang ditulis oleh Waharjani 2015. Artikel ini membahas tentang Diantara cara makhluk hidup mempertahankan hidupnya adalah dengan makan, demikian juga manusia. Makanan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani dan karakter manusia. Pada fitrahnya manusia itu memiliki rasa bertuhan agar hidupnya mulia dan terhormat karena mengikuti aturan tuhan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan manusia untuk mengonkomi makanan yang *halal* lagi baik agar dapat mencapai kesalehan pribadi dan sosial. Makanan yang dianjurkan untuk dimakan adalah makanan yang *halal* lagi baik, yang bersumber dari nabati, hewani, dan olahan. Makanan *halalan thayyiban* adalah makanan yang sah menurut syar'i, baik dan bergizi. Makanan yang tepat bagi manusia yang menginginkan mencapai kesalehan pribadi dan kesalehan sosial, sebab makanan itu memberi kontribusi bagi terpenuhinya nutrisi pada tubuh jasmani dan bersifat hygenis serta sah menurut Islam.¹¹

Keempat, artikel Kajian Hadis Tentang *Halal, Haram, dan Syubhat*, ditulis oleh Amir Mahmud 2017. Artikel ini menganalisis hadits tentang *halal, haram, dan syubhat*. Masalah yang dibahas adalah makna hadits yang berbicara tentang *halal, haram, dan syubhat*, dan bagaimana sikap Nabi terhadap hal-hal yang *syubhat*. Hadis tentang *halal, haram, dan syubhat* adalah hadis dalam kategori *sahih*. *Halal* dan *haram* dalam kehidupan umat Islam sudah jelas karena diuraikan dengan jelas dalam dalil *naqli*. Adapun perihal *syubhat* merupakan perkara yang membutuhkan kehati-hatian dalam menanggapi, hingga Nabi Muhammad SAW. sendiri sangat berhati-hati dalam menyikapinya. Hal tersebut terlihat

¹⁰ Fauzan Ra'if Muzakki, *Skripsi Konsep Makanan Halal dan Thayyib Terhadap Kesehatan Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2020), Hlm. 1.

¹¹ Waharjani. *Makanan yang halal lagi baik dan implikasinya terhadap kesalehan seseorang*. (Yogyakarta: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Vol. 4, No. 2, 2015), Hlm.194.

dari riwayat sahabat ‘Adi bin Hatim yang dilarang Nabi saw. untuk memakan hewan buruan dari hasil tangkapan anjingnya karena adanya anjing lain di samping anjing tersebut. *Halal* dari segi pemaknaan mengandung makna kewajiban atau keharusan, sehingga sesuatu yang diketahui sebagai halal menjadikan seseorang harus memilihnya baik untuk dikonsumsi, dipergunakan, maupun dilakukan. *Haram* bermakna melarang, mencabut, dan mencegah, sehingga sesuatu yang diketahui jelas keharamannya menjadikan seorang muslim untuk menghindarinya atau mencegah dirinya untuk menkonsumsi, mempergunakan, atau melakukannya. Adapun *syubhat* adalah keadaan sesuatu yang belum jelas statusnya apakah sesuatu itu *halal* atau *haram*, sehingga jika seseorang menjumpai sesuatu yang tidak jelas kehalalan dan keharamannya, ia harus bersikap hati-hati, dan bentuk kehati-hatian seseorang dengan menghindarinya. Pengetahuan dan kemampuan dalam menentukan perkara *halal*, *haram*, dan *syubhat* mengantarkan pada kehidupan yang selamat dari keburukan dan kecelakaan, sehingga hidup menjadi tenang dan bahagia.¹²

F. Landasan Teori

Penelitian ini akan mengkaji tentang kualitas hadis dan pemahaman hadis tentang pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* terhadap manusia, teori yang digunakan dalam penelitian ini yang *pertama* adalah teori kritik sanad. Kata sanad berasal dari bahasa Arab yaitu: سند – یسند سنودا و سندا yang artinya sandaran atau pegangan. Menurut etimologi *sanad* ialah yang dijadikan sandaran, dinamakan demikian dikarenakan suatu hadis disandarkan dan digantungkan kepadanya. Adapun secara terminologi sanad adalah rangkaian dari beberapa perawi yang menghubungkan kepada matan hadis.

Menurut al-Shadiq Basyir Nashr tidak ada keterangan yang pasti terkait kapan dan siapa awal dari generasi pertama (sahabat) yang menggunakan tradisi sanad. Tatkala Rasulullah Saw masih hidup, para sahabat saling menjaga, mempercayai, dan mempunyai

¹² Amir Mahmud, *Kajian Hadis Tentang Halal, Haram, dan Syubhat*, (Makassar: Jurnal Adabiyah Vol. 17 No.2, 2017), Hlm. 139.

komitmen satu sama lain dengan keislaman mereka. Sehingga pada masa itu sanad tidak begitu dipermasalahkan atau diperselisihkan. Namun setelah Rasulullah Saw wafat para sahabat mulai mempertanyakan tentang sanad hadis, hal ini dikarenakan pada masa itu kekuasaan islam telah meluas dan semakin banyak pemeluknya. Kegiatan ini memuncak pasca wafatnya khalifah Ustman bin Affan (w 35 H), sejak masa itu mayoritas para sahabat sangat teliti, berhati-hati dan mulai menyeleksi setiap kabar beritanya.¹³

Teori syarah hadis. Syarah berasal dari Bahasa Arab شرح – شرح yang artinya menafsirkan, menerangkan, membeberkan (*fassara, bayyana, basata*).¹⁴ Ilmu syarah hadis didefinisikan dengan ilmu yang mengungkap dan menjelaskan tentang makna hadis sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Rasulullah Saw, atau dapat juga didefinisikan dengan kumpulan permasalahan dan kaidah-kaidah pokok yang berhubungan dengan penjelasan terhadap makna hadis. Teori *Syarah Hadis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif normatif Metode ini digunakan untuk memahami kandungan hadis.¹⁵

G. Kerangka Berfikir

Dalam bahasa arab, makanan berasal dari lafazh *Ath'imah* yaitu bentuk jamak dari lafadz *tha'am* yang bermakna sesuatu yang dimakan.¹⁶ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makanan adalah segala bentuk yang dapat dicicipi dan dikonsumsi, seperti panganan, kue-kue, lauk pauk dan sebagainya.¹⁷

¹³ Hedhri Nadhiran, *Kritik Sanad Hadis: Tela'ah Metodologis*, (Palembang: Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama 15, No.1, 2014).

¹⁴ Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis : Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), Hlm. 6.

¹⁵ Hasan Suaidi, *Metode Pemahaman Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Aki Mustafa Ya'kub)*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), Hlm.12.

¹⁶ Munawwir, *Kamus Al-munawwi,r* (Yogyakarta: PT. Pustaka Progresif, 2002), Hlm. 853.

¹⁷ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hlm. 623.

kata *halal* berasal dari lafadz *halla yahillu hallan wa halalan* yang artinya diizinkan, diboIehkan atau dihalalkan.¹⁸ Kata *halal* dan *haram* merupakan istilah al-Quran yang digunakan dalam berbagai tempat dengan konsep berbeda, dan beberapa diantaranya ada yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Adapun makanan *halal* yaitu makanan yang didalam syariat Islam diperbolehkan untuk mengkonsumsinya, yakni sesuai dengan penjelasan al-Qur'an dan hadis Nabi SAW.¹⁹

Kata *Thayyib* menurut bahasa berarti lezat, nikmat, baik, dan sehat. Dalam konteks makanan, menurut sebagian ahli tafsir yaitu makanan yang tidak kotor dari segi kandungannya dan tidak kadaluarsa atau dicampuri oleh benda-benda haram. Sebagian pendapat yang lain mengartikannya sebagai makanan yang menggugah selera bagi orang yang memakannya dan tidak membahayakan fisik dan akalnya.²⁰ Kata *Thayyib* berasal dari lafadz *thaba-yathibu-thayyib-thayyibah*, artinya sesuatu yang baik. *Thayyib* sebagai lawan kata *khabts* yaitu segala sesuatu yang tidak disenangi disebabkan keburukan dan kehinaannya, baik menurut akal ataupun syariat. Karena yang tercakup dalam kata *khabts* adalah hal-hal yang buruk dari segi keyakinan, ucapan, maupun perbuatan.²¹

Di antara cara makhluk hidup mempertahankan hidupnya adalah dengan makan, demikian juga manusia. Makanan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani dan karakter manusia. Pada fitrahnya manusia itu memiliki rasa bertuhan agar hidupnya mulia dan terhormat karena mengikuti aturan tuhan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan manusia untuk mengkonkomsikan makanan yang *halal* lagi baik agar dapat mencapai kesalehan pribadi dan sosial. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam hadis Nabi SAW. dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Rasulullah shallallahu

¹⁸ Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1973), hlm. 101.

¹⁹ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), Hlm.151.

²⁰ Muhammad Iqbal, *Ramadhan dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: PT. Gelora Akrasa Pratama, 2010), Hlm. 13.

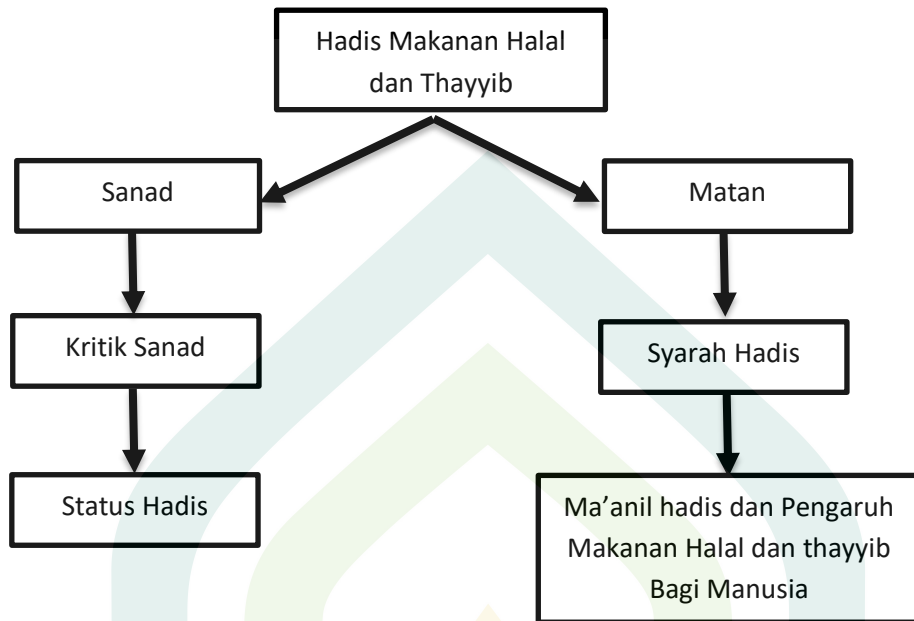
²¹ Ali Nurdin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an*, (Erlangga: PT. Gelora Akrasa Pratama, 2006), Hlm. 193.

‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hai manusia sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (thayyib), tidak menerima kecuali yang baik (thayyib). Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kaum mukminin seperti apa yang diperintahkan kepada para Rasul. Allah Ta’ala berfirman, ‘Wahai para rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal shalih.’ (QS. Al-Mu’minun: 51). Dan Allah Ta’ala berfirman, ‘Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu.’ (QS. Al-Baqarah: 172). Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutkan seseorang yang lama bepergian rambutnya kusut, berdebu, dan menengadahkan kedua tangannya ke langit, lantas berkata, ‘Wahai Rabbku, wahai Rabbku.’ Padahal makanannya *haram*, minumannya *haram*, pakaiannya *haram*, dan ia dikenyangkan dari yang *haram*, bagaimana mungkin do’anya akan dikabulkan.” (HR. Imam Muslim nomor 1686).²²

Untuk mengetahui kualitas sebuah hadis perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu atas hadis tersebut dari segi sanad dan matan. Sanad adalah rangkaian periwayat hadis mulai dari sahabat yang mendapatkannya dari rasulullah hingga pada periwayat terakhir. Sedangkan matan adalah isi hadis itu sendiri. Kedua hal tersebut sama-sama penting bagi hadis, tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Ada lima hal yang mesti ditinjau untuk memastikan kesahihan sebuah hadis yakni, *ittisal al-sanad*, perawinya mesti ‘*adil* dan *dabit*, serta matannya tak ada *syaz* serta ‘*illat*.²³

²² Musthafa Al-Bugha dan Syaikh Muhyidin Mistu, *Al-Wafi Syarah Hadis Arba’in Imam An-Nawawi*, (Makkah: Bairut, 1999), Hlm. 37.

²³ Rizkiyatul Imtyas. “*Metode Kritik Sanad dan Matan*”. Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin. Vol, 4, No, 1. (2018). Hlm. 31



H. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, ada beberapa tahap, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan data penelitian dengan data kualitatif yang pada umumnya berupa narasi atau gambar.²⁴ Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian pustaka (*Library Research*), yang mana semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian terhadap suatu permasalahan dengan cara membaca, mengutip dari berbagai teori dan pendapat serta

²⁴ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Ppm Manajemen, 2009), hlm. 15.

mempelajari buku-buku literatur yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan tersebut.²⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif normatif . Karena penelitian deskriptif normatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data-data yang relevan. Metode yang umum digunakan dalam penelitian deskriptif normatif adalah pengumpulan data melalui studi literatur, pengamatan, wawancara, atau penggunaan dokumen-dokumen yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang norma-norma yang ada dan bagaimana mereka diterapkan atau diikuti dalam konteks yang diteliti.²⁶

2. Sumber Data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi.²⁷ Secara sederhana, sumber data primer merupakan data yang dijadikan kajian utama dalam sebuah penelitian, adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu Kitab Syarah Shahih Muslim jilid 5 Karya Imam an-Nawawi (wafat tahun 676 H)

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang sifatnya sebagai pendamping. Fungsinya adalah untuk memperjelas data pada penelitian ini dan mendukung argumentasi agar lebih valid, credible dan comprehensive. adapun sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1987), Jilid.I, hlm.3.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 172.

²⁷ Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 143.

buku, artikel, jurnal, skripsi, makalah, kitab dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan tema skripsi yaitu pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* bagi manusia perspektif hadis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis. Oleh karena itu, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu meneliti secara langsung kepada objek dengan menerapkan: *Pertama*, menganalisis secara langsung studi kritik sanad hadis. *Kedua* dengan melihat makna serta kandungan syarah hadis pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* bagi manusia. *Ketiga*, mengambil referensi dari buku, kitab-kitab hadis, jurnal, artikel, dan skripsi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis ini diunakan metode *content analysis*, adalah suatu metode untuk menganalisis dan memahami sebuah teks secara mendalam.²⁸ Analisis ini merupakan salah satu disebut juga dengan teknik analisis isi, yang merupakan sebuah teknik yang di gunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Baik dari segi ketajaman maupun dari segi ketepatan dalam menggunakan berupa alat analisis yang bisa menentukan dari berbagai keakuratan dari segi pengambilan sebuah kesimpulan.²⁹ Dalam analisis isi ini juga di artikan sebuah teknik dalam penyelidikan yang bisa menguraikan secara objektif, sistematis, serta kualitatif. Maka dari itu penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* bagi manusia perspektif hadis.

²⁸ Muhammad Rifa'i Subhi, *Pendekatan Sufistik dalam Pendekatan Islam*, (Pekalongan: Edukasi Islamika Vol. 1, No. 1, 2016), hlm.68.

²⁹ Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah untuk dipahami, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab *pertama* berawal dari pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* akan membahas mengenai tinjauan umum tentang makanan *halal* dan *thayyib* yaitu meliputi: pengertian makanan, makanan *halal* dan *thayyib*, syarat makanan *halal* dan *thayyib*, tata cara pola makan sehat, kajian hadis

Bab ketiga Hadis makanan halal dan *thayyib* dalam kitab shahih Muslim, Biografi Imam Muslim, kitab shahih muslim dan sistematika penulisan kitab shahih muslim, takhrij hadis makanan halal dan *thayyib*, data periwayat dan penilaian ulama terhadap perawi hadis

Bab keempat sebagai inti pembahasan mengenai analisis kualitas hadis pengaruh makanan halal dan *thayyib* bagi manusia, bab ini akan membahas tentang analisis sanad dan matan hadis, dan pemahaman tentang makna matan hadis, pengaruh makanan halal dan *thayyib* bagi manusia menurut hadis.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dari penelitian ini, berisi kesimpulan dan saran, sekaligus sebagai jawaban di atas rumusan masalah dalam penelitian ini, serta dilengkapi dengan saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk poin-poin sebagai jawaban dari sub-sub masalah yang dibahas dalam penelitian *pengaruh makanan halal dan thayyib bagi manusia persepektif hadis (studi analisis sanad dan matan hadis shahih muslim nomor 1686)*.

1. Hadis tentang makanan halal dan terkabulnya doa berkualitas *sahih li zatihi* sebab sanadnya bersambung, periwayatnya *adil* dan *dabit* serta tidak ditemukan *syaz* dan *'illah*. Di dalam melakukan takhrij hadis tersebut ditemukan 7 jalur periwayatan dan tidak memiliki *syahid* dan *mutabi*'.
2. Banyak hal yang terkandung dalam hadis yang membahas mengenai makanan *halal* dan *thayyib*, yaitu mencakup tentang yang baik dan diterima, sebagaimana Allah tidak akan menerima kecuali amalan tersebut baik, bersih dari segala noda. Hadis ini juga merupakan pembelajaran bagaimana agar amal menjadi baik dan diterima. Kemudian merupakan pembelajaran yang menyebabkan tidak diterimanya sebuah amalan, maksud dari "Tidak diterima" yang terdapat pada sebagian hadis Nabi saw. adalah tidak sah.
3. Makanan yang *halal* dan *thayyib* akan melahirkan pribadi yang sehat serta berpengaruh kepada jiwa dan sikap hidup, sehingga dapat melaksanakan segala aktivitasnya dengan baik dan sempurna termasuk dalam hal ibadah. Agar ibadah dan doa kita dapat diterima oleh Allah swt. Maka kita perlu berusaha semaksimal mungkin agar makanan dan minuman yang dikonsumsi terjamin *halal* dan *thayyib* sebagai syarat diterimanya ibadah dan doa kita. Sebab dengan makanan, barang atau sesuatu yang haram dapat berakibat tidak diterimanya doa.

B. Saran

Al-Qur'an dan Hadis merupakan pegangan umat muslim yang *sahih li kulli zaman wa makan*. Oleh sebab itu, dalam pengambilan sebuah dalil tentunya tidak sembarangan dan yang menentukannya juga bukan orang sembarangan. Melalui skripsi ini peneliti berharap dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengaruh makanan *halal* dan *thayyib* bagi manusia, yakni barangsiapa yang menghendaki doanya dikabulkan maka harus senantiasa memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh tubuh, seperti makanan yang *halal* lagi *thayyib*. Karena makanan yang *halal* dan *thayyib* akan melahirkan pribadi yang sehat serta berpengaruh kepada jiwa dan sikap hidup, sehingga dapat melaksanakan segala aktivitasnya dengan baik dan sempurna termasuk dalam hal ibadah. Selain itu juga yang menyebabkan doa tidak dikabulkan adalah masuknya makanan yang haram ke dalam tubuh. Maka dari itu kita harus memperhatikan betul makanan yang kita konsumsi di setiap harinya agar selalu *halal* dan *thayyib*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Fairuz. *Al-Qamus al-Muhith*. 2013. Mesir: Dar al-kutub al-islamiyyah.
- Abbas, Hasjim. 2014. *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqoha*. Yogyakarta: Teras.
- Adzahabi. 2018. *Ringkasan Siyar A'lam an-Nubala', Terj.* Jakarta Selatan: Pustaka Azam.
- Al Bukhari, *Shahih bukhari dan shahih muslim* (kajian kitab hadis).
- Al-Asyhar, Thobieb, *Bahaya Makanan Haram Bagi Kesehatan Jasmani dan Kesucian Rohani*.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, Terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Al-Asqalani, Syihab al-Din Ahmad bin Ali bin Hajar. 1995. *Tahzib al-Tahzib*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Asqalani, Syihab al-Din Ahmad bin Ali bin Hajar. 1995. *Tahzib al-Tahzib*, Juz 10. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Basya, Abdurrahman Ra'fat. 2008. *Kisah Heroik 65 Orang Sahabat Rasulullah SAW.*, (Jakarta Timur: PT Kuwais Internasional).
- Al-Bugha, Musthafa dan Syaikh Muhyidin Mistu. 1999. *Al-Wafi Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*. Makkah: Bairut.
- Alfiah. Fitriadi. Suja'i. 2016. *Studi Imu Hadis*. Riau: Kreasi Edukasi.

Al-Hakim, Luqman. 2016. *Imdad Mughist bi Tashil Ulum al-Hadis*. Mesir, Dar as-Shalah.

Al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi. *Sahih Muslim*, juz V. Beirut: Dar ihya al-Turas al-‘Arabi, t.th.

Ali Nayif, Baqa'i. 2002. *Manahij al-Muhaddithin: al-Sina'ah al-Hadisiyah*. Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyah.

Ali, Muchtar. 2016. *Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produk atas Produsen Industri Halal*. Jakarta Pusat: Jurnal Ahkam Vol. XVI, No. 2.

Aliyah, Himmatul. 2016. *Urgensi Makanan Bergizi Menurut Al-Qur'an Bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Demak: Jurnal Ilmu Qur'an dan Tafsir vol. 10 No. 2.

al-Jauziyah Ibnu Qawwim. 2013. *Buku Pintar Kedokteran Nabi Muhammad Saw*. Depok: PT Ftahan Prima Media.

Al-Maliky, Muhammad bin Alawi. 2000. *Manhalu al-latif fi Ushul al-hadis AsySyarif*. Madinah: Fadh al-wathaniyah.

Al-Mishri, Mahmud. *Ashabu Rasulallah SAW*.

Al-Mizzi, Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf. 1983. *Tahzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*. Baeruth: Ma'sasatu ar-Risalah.

Al-Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf. 1983. *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Beirut: Muassasah al-Risalah.

Al-Muhdi, Abdul. 2012. *Thuruq Takhrij Hadis Rasulallah Saw*. Kairo: Al-Iman, cet. 4.

Al-Musallami, Kauthar Mahmud. 2000. *Min al-Muhaddithin: Tabaqat, Manahij, Marwiyat*. Kairo: Universitas al-Azhar.

Al-Zahabiy, Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaymaz. 2004. *Siyar A'lam al-Nubala*. Libanon: Baitul Ifkar.

Al-Zahabiy, Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaymaz. *Siyar A'lam al-Nubala'*, juz 2. Muassasah al-Risalah, 1405 H.

Al-Zahrani, Muhammad bin Mathar. *Tadwinul Sunnah Al-Nabawiyah: Nasya'tuhu Wa Tataowwuruhu*. Riyadh: Dar Al-Hijrah, T, Th

Arifin, Zainul Ma. 2010. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: Almuna.
Ar-Razy, Hatim. *al-Jarh wa Ta'dil*, (Beirut: Ihya' at-Turats), Muqoddimah, hlm, Ba'.

Ash-Siddieqy, Hasbi. 1999. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT Pusataka Rizki Putra.

As-Say', Abdul Aziz bin Abdullah bin Muhammad. *Takhrij al-Hadis*. Saudi: Dar Al-Malikiyah

As-Shalih, Shubhi. 1973. *Ulumul al-Hadis wa Musthalahu*. Baerut: Dar al-'Ilm alMalayin.

Asy'ari, Hasyim, “ *Kriteria Sertifikasi Makanan Halal dalam Perspektif Ibn Hazm dan MUI* “ Skripsi.

At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin al-Dhahak.1988. *Sunan al-Tirmidzi*, Bairut: Darul Fikri

Dahlan, Abdul Azizi. 1997. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ictiar baru van hoove.

Darmalaksana, Wahyudin. 2020. *Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Jurnal Diroyah Studi Ilmu Hadis, Vol. 5, No. 1.

Faisal Anwar dan Khomsan. 2008. *Sehat itu Mudah, Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat*, (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi.

Hanafi. 2014. *Asbabun Nuzul Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Hanifah, Erna Hanifah. 2011. *Cara Hidup Sehat*. Jakarta: PT. Sarana Bangun Pustaka.

Hanifah, Erna. 2011. *Cara Hidup Sehat*. Jakarta: PT. Sarana Bangun Pustaka.

Hashman, Ade. 2012. *Rahasia Kesehatan Rasulullah*. Jakarta : Noura Book Publisher.

Himpuno, Diah. 2017. *Membuat Masakan dan Kue Dari Bahan Halal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Husain Abu Lubabah. 1979. *al-Jarh wa al-Ta'dil*. Cet. I; al-Riyad: Dar al-Liwa'.

Imam Muslim. 1998. *Shahih Muslim*, Makkah: Bait al-Afkar al-Dauliyah,

Imtyas Rizkiyatul. 2018. *Metode Kritik Sanad dan Matan*. Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin. Vol, 4, No, 1

- Iqbal, Muhammad. 2005. *Ramadhan dan Pencerahan Spiritual*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal, Muhammad. 2010. *Ramadhan dan Pencerahan Spiritual*. Jakarta: PT. Gelora Akrasa Pratama.
- Ismail, Syuhudi. 2007. *Metodologi Penelitian Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jauhari Wildan. 2018. *Biografi Imam Muslim*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Jum'ah, Ali. 2004. *Ushul al-Takhrij wa Dirasat al-Assanid al-Muyassarah*. Riyadh: Dar-alMuslim, cet. 1.
- Kountur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Ppm Manajemen.
- Kurni, WaesuI. 2015. *Makanan Dalam Persepektif Al-Qur'an*. Bogor: Jurnal Al-Ashriyyah vol. 1, No 1.
- Kusno Waluyo. dan Kus Irianto. 2004. *Gizi Dan Pola Hidup Sehat*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2013. *Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mahmud, Amir. 2017. *Kajian Hadis Tentang Halal, Haram, dan Syubhat*. Makassar: Jurnal Adabiyah Vol. 17 Nomor 2.
- Marhumah. 2014. *Ulumul Hadis; Konsep, Urgensi, Objek Kajian, Metode dan Contoh*. Yogyakarta: Suka Press.

Mohammad Takdir Ilahi. 2015. *Revolusi Hidup Sehat Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Katahati.

Muhson, Ali. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta. UIN Yogyakarta.

Mujieb, Abdul Mujieb, dkk. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta : PT. Pustaka Firdaus.

Munawwir. 2002. *Kamus Al-munawwir*. Yogyakarta: PT. Pustaka Progresif.

Muslim, Imam. 1998. *Shahih Muslim*. Makkah: Bait al-Afkar al-Dauliyah, jilid-3.

Muzakki, Fauzan Ra'if. 2020. *Skripsi Konsep Makanan Halal dan Thayyib Terhadap Kesehatan Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.

Nadhiran, Hedhri. 2014. *Kritik Sanad Hadis: Tela'ah Metodologis*. Palembang: *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah, vol. 15, no. 1*.

Nasution, S. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurdin, Ali. 2006. *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an*. Jakarta : PT. Gelora Akra Pratama.

Nurhaedi, Dadi. 2009. *Kitab Shahih Muslim Dalam Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras.

Nuril Haqiqi, Aiman. 2011. *Kamus Hadis*. Jombang : ISFA Pres. *Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pola Makan buruk dan menu Tidak Sehat Penyebab Satu Dari Lima Kematian. 2020. (On-line), tersedia di:http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel_sehat/peneliti_pola-makan-burukmenu-tidak-sehatpenyebab-satu-dari-lima-kematian.
- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Al-Halal Wa Al-Haram Fi Al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Qardhawi, Yusuf. 2003. *Halal Haram Dalam Islam*. Solo: Era Intermedia, 2003
- Ridwan. 2015. *Metode Takhrij Hadis dan Penelitian Sanad Hadis*. Surabaya: Imtiyaz.
- Said bin Ibrahim, Abu Abdillah. 2016. *Penjelasan Lengkap Hadis Arbain*. Cet. I; Solo: Al-Wafi.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas pelbagai*
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sholihin, Firman. 2015. *Biografi Imam Muslim dan Kitab Shahihnya*. Garut, Sakan Ma'had 'ali Baiturrahman.
- Suaidi, Hasan. 2018. *Metode Pemahaman Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Aki Mustafa Ya'kub)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

- Subhi, Muhammad Rifa'i. 2016. *Pendekatan Sufistik dalam Pendekatan Islam*. Pekalongan: Edukasi Islamika: Vol. 1 NO.1
- Suryadi. Suryadilaga, Muhammad Alfatih. 2009. *Metode Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH Press & Teras.
- Suryadilaga, Alfatih. 2017. *Metodologi Syarah Hadis: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Swasono, Edi. 2010. *Makanan dan Kesehatan*. Semarang: Alprin.
- Syihab, Quraish. 1988. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Syuhbah, Abu. 2006. *Kutubus Sittah*. Surabaya: Pustaka Progresif,
- Thahan, Mahmud. 2010. *Taisir al-Musthalahu al-Hadis*. Riyadh: Maktabah Ma'arif, 2010.
- Tim Penyusun. 1996. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Waharjani. 2015. *Makanan yang halal lagi baik dan implikasinya terhadap kesalehan seseorang*. Yogyakarta: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2.
- Yasmanto, Ali Siti Rohmaturosyidah Ratnawati. 2019. Studi Kritik Matan Hadis: Kajian dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis, *Al-Bukhar: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 2, No. 2, Desember.
- Yunus, Muhammad. 1989. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Zubaidah, Syarif. 1995. *Mengenal Sahabat Abu Hurairah R.A* (Kritik dan Pembelaan). Al-Mawardi, Desember.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Syukron Ma'mun Al Majid
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 6 Juli 1997
Alamat : Desa Lagan Tengah RT 02/03,
Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung
Jabung Timur, Jambi.

Riwayat Pendidikan

2004-2010 : SD 26 Lagan Tengah
2010-2013 : MTS Nuruzzaman Lagan Tengah
2013-2016 : MA Al Baqiatush Shalihat Kuala
Tungkal, Jambi
2018-2023 : UIN Gusdur Pekalongan

B. PENGALAMAN ORGANISASI

2020 – 2021 : Departemen Kebersihan di Pondok
Pesantren Al- Masyhad Sampangan
Pekalongan Timur
2021 - 2022 : Departemen Hubungan Masyarakat di
Pondok Pesantren Al Masyhad
Sampangan

C. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Abdul Majid
Pekerjaan : Buruh

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Wiwik Muliana
Pekerjaan : Ibu Rumah Tngga
Alamat : Desa Lagan Tengah RT 02/03,
Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung
Jabung Timur, Jambi

Pekalongan 25 November 2023

Penulis